

**SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANAGARAAN BERBASIS KESENJANGAN HARAPAN-  
KENYATAAN TENTANG PENERAPAN DEMOKRASI  
DI INDONESIA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

**NUR APRIHATININGSIH**

**A220110054**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
<http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah S. H. M,H

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Nur Aprihatiningsih

NIM : A220110054

Fakultas/jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : Skripsi

Judul : Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan Harapan-Kenyataan tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Maret 2015

Pembimbing,

**Dra. Hj. Sri Arfiah S. H. M, H**

NIK. 235

**SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN BERBASIS KESENJANGAN HARAPAN-  
KENYATAAN TENTANG PENERAPAN DEMOKRASI  
DI INDONESIA**

Nur Aprihatiningsih, A220110054, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta,  
2015, xx + 141 halaman (termasuk lampiran)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia melalui simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia dibuat dalam bentuk video dan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Simulasi model pembelajaran ini, dipraktikkan oleh peneliti beserta peserta yang sekaligus merakap sebagai observer dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemodan wawancara, lembar observasi dan telaah dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan merupakan bentuk pembelajaran baru yang dibuat untuk mempermudah cara belajar siswa dalam memahami materi tentang penerapan demokrasi di Indonesia. Materi yang disajikan dalam bentuk video. Materi dibuat ringkas mungkin dengan membandingkan teori sesungguhnya dengan kasus yang ada di media masa. 2) Pelaksanaan simulasi model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Hal itu terkait dengan model, strategi, atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran. 3) Kelemahan dalam simulasi model pembelajaran disempurnakan kembali oleh peneliti dengan memberikan masukan agar model pembelajaran berbasis kesenjangan harapan-kenyataan layak untuk dipraktikkan dalam pembelajaran.

Kata kunci: *simulasi model pembelajaran, kesenjangan harapan-kenyataan, penerapan demokrasi di Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

Komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar, berfikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses belajar bukan saja sekedar penyerapan informasi tetapi terjadi sebuah proses pengaktifan informasi. Kemampuan dalam menyerap dan mengaktifkan informasi yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa menjadi termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, dan bertambah keterampilan, serta semakin memahami materi yang dipelajarinya.

Menurut Sagala (2003:61), proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan sebagainya. Dalam hal ini, guru diuntut untuk mampu memiliki kemampuan mengembangkan berbagai cara agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Realita yang ada dalam kehidupan nyata, proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga formal saat ini masih banyak menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Menurut Sunarto (2009) sebagaimana dikutip Agustin (2011:82), pembelajaran konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya

adalah agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan ketika pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang ada dalam semua jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut sebagai bukti bahwa mata pelajaran PPKn memang dianggap penting dan perlu diajarkan pada semua siswa di jenjang pendidikan formal. Selain itu, materi yang ada dalam mata pelajaran PPKn sangatlah luas, banyak hal yang memang tidak hanya sekedar diketahui oleh siswa dalam bentuk teoritis saja. Salah satunya adalah materi Penerapan Demokrasi di Indonesia pada siswa kelas XI pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Materi terkait penerapan demokrasi di Indonesia sudah mampu dipahami oleh siswa melalui buku-buku yang relevan dengan konsep pembelajaran yang dilaksanakan sekarang. Terlepas dari hal tersebut, dibutuhkan pula sebuah model pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajarn yang tepat untuk menyampaikan materi ini. Bukan lagi ceramah, atau penugasan dalam bentuk makalah dan sejenisnya.

Alasan peneliti membuat model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif, dan dapat digunakan sebagai masukan calon guru PPKn untuk lebih menguasai beberapa model pembelajaran, serta mengembangkannya dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan paparan di atas, dipandang cukup penting untuk mengadakan

penelitian model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan antara lain: 1) Bagaimana kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia?. 2) Bagaimana pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia?. 3) Apa saja kelebihan pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia?. 4) Apa saja kelemahan pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia?. 5) Bagaimanakah penyempurnaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia?.

Diadakanya suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian berupa jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menggambarkan kesenjangan harapan-kenyataan penerapan demokrasi di Indonesia. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis

kesenjangan harapan dan kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. 3) Untuk mendiskripsikan kelebihan pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. 4) Untuk mendiskripsikan kelemahan pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. 5) Untuk mengetahui penyempurnaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:9), bermacam-macam metode penelitian dapat dilihat dari landasan filsafat, data, dan analisisnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Tahapan penelitian ini meliputi: tahap pendahuluan dilakukan dengan membuat diskripsi kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. Tahap kedua menawarkan simulasi model pembelajaran berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. Tahap ketiga penerapan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. Tahap keempat adalah tahap evaluasi simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia. Tahap kelima adalah menyempurnakan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004:157). Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Informan



( narasumber). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn. Tempat dan peristiwa berlangsungnya model pembelajaran PPKn berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dokumen atau arsip yang ada kaitanya dengan model pembelajaran yang sudah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan mencatat dokumen (pencatatan arsip). Adapun instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan pemodan wawancara, lembar observasi dan telaah dokumen.

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2008:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun bentuk pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis data model alir yaitu melalui proses pengumpulan data, redukdi data, *display* data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Proses analisis data, dapat kembali lagi pada langkah sebelumnya jika data yang dibutuhkan kurang, karena peneliti menggunakan model alir, maka dapat kembali pada langkah sebelumnya bahkan pada langkah pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketidak sesuaian harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ketidaksesuaian Harapan-Kenyataan tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia

No	Harapan	Media	Penjelasan
1	Akuntabilitas. Setiap pemegang jabatan yang dipilih oleh rakyat harus mempertanggungjawabkan kebijaksanaan yang hendak dan telah ditempuhnya (Lubis dkk. 2014:85).	Andi Mallarangeng divonis 4 tahun penjara atas keterlibatannya dalam kasus korupsi proyek Hambalang ( <a href="http://m.voaindonesia.com/a/andi/-mallarangeng-divonis-4-tahun-penjara-/1960514.html">http://m.voaindonesia.com/a/andi/-mallarangeng-divonis-4-tahun-penjara-/1960514.html</a> ).	Sebelum menerima jabatan banyak janji yang diberikan oleh para pejabat salah satunya ikut memberantas korupsi bukan ikut dalam pelaksanaan korupsi.
2	Rotasi kekuasaan. Harus ada rotasi kekuasaan secara teratur dan damai (Lubis dkk. 2014:86).	Pemerintahan panjang yang terjadi di Indonesia pada masa orde baru dengan pemerintahan dibawah pimpinan Presiden Soeharto ( <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto">http://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto</a> ).	Pemerintahan yang panjang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi. Selain itu sistem pemerintahan yang begitu ketat mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat secara langsung.
3	Rekrutmen politik yang terbuka. Mampu memberikan ruang bagi siapa saja yang memiliki kemampuan dan syarat yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam pemerintahan (Lubis dkk. 2014:86).	Pemilihan Kepala Daerah yang tidak lagi dipilih melalui pemilihan umum, tetapi ditunjuk oleh DPRD ( <a href="http://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan-kepala-daerah-di-Indonesia">http://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan-kepala-daerah-di-Indonesia</a> ).	Tidak sesuai dengan prinsip demokrasi. Dengan itu yang menjabat dalam pemerintahan bisa <i>disetting</i> oleh kelompok tertentu.
4	Pemilihan umum. Pemilihan umum dilaksanakan dengan jujur, adil, dan bebas dari kecurangan (Lubis dkk. 2014:86).	Adanya serangan fajar yang dilakukan oleh partai tertentu pada pemilihan anggota DPRD di Kabupaten Mojokerto ( <a href="http://surgahati09.blogspot.com/2009/04/foto-serangan-fajar-pemilihan-umum.html">http://surgahati09.blogspot.com/2009/04/foto-serangan-fajar-pemilihan-umum.html</a> ).	Serangan fajar yang dilakukan oleh beberapa anggota partai politik mengakibatkan pemilihan umum penuh dengan kecurangan.
5	Pemenuhan hak-hak dasar. Bebas mengemukakan pendapat, berkumpul, berserikat dan memanfaatkan media masa (Lubis dkk. 2014:86).	Farhat Abbas yang menggunakan media sosial untuk menghujat banyak orang ( <a href="http://showbiz.liputan6.com/read/2143316/farhat-abbas-olga-syahputra">http://showbiz.liputan6.com/read/2143316/farhat-abbas-olga-syahputra</a> ).	Hak berpendapat, berpartisipasi maupun pemanfaatan media masa memang dimiliki semua orang. Akan tetapi tidak untuk mencela maupun menjatuhkan orang lain baik itu secara langsung maupun melalui media sosial.

Data diolah Peneliti pada Tanggal 19 Februari 2015

Pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan dipraktikan pada hari senin tanggal 19 januari 2015. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut dimulai pukul 10.00 WIB. Tempat pelaksanaannya adalah di Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahapan pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan ini masih mengacu pada pembelajaran saintifik.

Pengujian dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan lembar pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan dari penerapan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan pada observer. Peneliti sebelum melaksanakan simulasi memberikan arahan pada peserta atau observer untuk benar-benar memahami seluruh komponen yang digunakan oleh peneliti, baik itu video yang ditayangkan, strategi pembelajaran yang digunakan sampai dengan alat-alat yang disiapkan sudah sesuai atau belum. Peserta diminta untuk mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan dari simulasi tersebut dalam bentuk tertulis. Kelemahan-kelemahan yang sudah ada digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan dari simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan.

Adapun manfaat dari simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan adalah memberikan kemudahan siswa untuk mempelajari materi. Penyampaian materi

dalam bentuk video mampu meningkatkan perhatian siswa, sehingga mereka mudah untuk mempelajari materi yang begitu banyak. Mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena dilengkapi tayangan video, gambar dan animasi suara. Melatih kemampuan berfikir siswa secara optimal dengan menampilkan beberapa kasus yang pernah dilihatnya dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa mampu mendiskripsikan kasus itu dengan baik dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Hasil diskripsi yang diberikan oleh observer digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan agar layak untuk dijadikan sebagai model pembelajaran nantinya. Penyempurnaan model pembelajaran ini merupakan tahap akhir dalam pengujian model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini disempurnakan dari sisi metode, strategi dan alat atau media pembelajaran yang digunakan.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia diperoleh dengan mengumpulkan kasus-kasus yang terkait dengan penerapan demokrasi di Indonesia di media massa. Selain itu kesenjangan harapan-kenyataan juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan.
2. Simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2015 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang penerapan demokrasi di Indonesia dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran saintifik.
3. Simulasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan sendiri oleh peneliti bersama beberapa mahasiswa yang merangkap sebagai peserta sekaligus observer dalam penelitian ini. Peserta atau observer diminta untuk mengamati proses simulasi pembelajaran dan mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan dari aspek metode pembelajaran yang digunakan,

strategi pembelajaran yang diterapkan, serta alat atau media yang dipakai dalam proses belajar.

4. Kelemahan dari simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang didiskripsikan oleh observer dievaluasi kembali dan dijadikan sebagai dasar dalam penyempurnaan model pembelajaran tersebut. Sehingga model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan layak untuk diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tentang simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa dengan penayangan video kesenjangan harapan-kenyataan dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga dengan model pembelajaran ini bisa memberikan motivasi para guru maupun calon guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini model pembelajaran yang dibuat cukup layak untuk digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif belajar siswa agar mudah memahami materi tanpa harus membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap Guru

- a. Guru dalam proses belajar harus menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa, dilengkapi dengan strategi, alat atau media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam memahami materi.
- b. Guru harus menguasai kelas dan mampu mengkondisikan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Guru harus menjelaskan terlebih dahulu strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa.

2. Terhadap Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih fokus ketika pelajaran sudah dimulai dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
- b. Siswa harus terbiasa dengan konsep pembelajaran yang mandiri.
- c. Siswa hendaknya sadar bahwa proses belajar yang dilakukannya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak bertindak sesuka hatinya sendiri.
- d. Ketika menyampaikan pendapat, siswa harus terbiasa untuk menghargai pendapat dari siswa lain.

3. Terhadap Peneliti Berikutnya

- a. Ketika penerapan model pembelajaran ini harus dikombinasikan dengan strategi dan media pembelajaran yang efektif, supaya mampu

meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

- b. Materi yang akan dikemas dalam bentuk video harus disesuaikan dengan teori sesungguhnya dan upayakan kasus yang ditayangkan lebih bervariasi agar siswa lebih kritis dalam mengamati kesenjangan harapan-kenyataan yang ada.
- c. Upayakan untuk tidak menggunakan strategi yang sama dengan penelitian ini.
- d. Desain atau konsep video usahakan tidak terlalu berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Pemilihan observer untuk lebih dipertimbangkan lagi. Pilihlah observer yang memang mampu memberikan data yang relevan.



### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Retika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.